

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA TAHUN 2025



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KUNINGAN

Jalan Aruji Kartawinata No,21 Kuningan

Jawa Barat

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu burung adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus [influenza](#) tipe A yang berasal dari burung. Sebagian besar jenis virus flu burung hanya dapat menyerang dan menular pada unggas, baik unggas liar maupun unggas peternakan, seperti ayam, bebek, angsa, dan burung. Namun, ada beberapa jenis virus flu burung, seperti virus H5N1, yang bisa menginfeksi manusia dan hewan lainnya. Contoh hewan lain yang bisa terkena flu burung dan menularkannya ke manusia antara lain sapi, kambing, kelinci, anjing dan kucing.

Unggas atau hewan yang terinfeksi flu burung akan mengeluarkan virus melalui air liur, lendir, dan kotorannya. Seseorang dapat tertular virus ini ketika tidak sengaja menelan atau menghirup percikan cairan tubuh atau kotoran unggas yang terinfeksi. Penularan juga bisa terjadi bila seseorang menyentuh mata, hidung, atau mulutnya dengan tangan yang sudah terkontaminasi virus dari cairan tubuh atau kotoran unggas. Meskipun jarang terjadi, flu burung juga bisa menular antarmanusia.

Risiko terinfeksi virus flu burung akan lebih tinggi pada orang yang memiliki kondisi bekerja sebagai peternak atau penjagal unggas, tinggal di peternakan unggas atau pasar unggas hidup, bekerja sebagai tenaga kesehatan yang merawat penderita flu burung dan orang yang pergi ke daerah atau tempat terjadinya wabah flu burung.

Gejala flu burung umumnya baru muncul 2–5 hari setelah terpapar virus ini. Gejala yang timbul pada tiap penderita juga dapat berbeda-beda, mulai dari yang ringan hingga parah. Secara umum, penderita flu burung akan mengalami gejala berupa demam, batuk, sakit tenggorokan, hidung berair atau tersumbat, sakit kepala, nyeri otot, kelelahan dan sesak nafas. Pada beberapa kasus, gejala lain yang juga dapat timbul antara lain muntah, sakit perut, diare, gusi berdarah, mimisan, nyeri dada dan mata merah (*konjungtivitis*). Pada kasus infeksi berat, flu burung bahkan bisa menyebabkan infeksi paru-paru, gagal napas atau *acute respiratory distress syndrome* (ARDS), kejang, dan gangguan saraf.

Cara terbaik yang bisa dilakukan untuk mencegah infeksi flu burung adalah dengan mencegah paparan virus. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah:

- Mencuci tangan secara rutin atau menggunakan *hand sanitizer* ketika tidak ada air dan sabun
- Menghindari masakan mentah atau setengah matang, termasuk daging merah, daging unggas, dan telur
- Menghindari konsumsi susu yang belum menjalani proses *pasteurisasi*
- Menggunakan alat pelindung diri ketika harus kontak dengan hewan yang sakit atau mati, termasuk hewan peliharaan
- Tidak mengunjungi daerah atau tempat terjadinya wabah flu burung
- Mengenakan alat pelindung diri sesuai standar jika bekerja di peternakan unggas

Sampai saat ini, belum ada vaksin khusus untuk mencegah flu burung. Untuk menurunkan risiko terinfeksi penyakit ini, *vaksinasi flu* tahunan dapat diberikan kepada orang yang kontak erat dengan unggas, misalnya peternak unggas dan dokter hewan.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan populasi unggas lebih dari 7 juta. Terdapat enam perusahaan ternak unggas dengan kurang lebih 50 pekerja di sector peternakan unggas. Sebagai upaya pencegahan penyakit flu burung, telah dilakukan vaksinasi pada unggas serta sosialisasi dan promosi kesehatan pada masyarakat agar senantiasa menjaga dan meningkatkan kewaspadaan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kuningan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengoptimalkan sumber daya Kabupaten Kuningan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagaimana tercantum dalam program "Kuningan Melesat"

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kuningan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	40.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kuningan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	11.87
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	27.15
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	SEDANG	33.33%	41.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kuningan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	20.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	63.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	84.85
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	44.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	96.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kuningan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging (Termasuk Avian Influenza) yang berasal dari APBD 2 masih kecil.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kuningan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Kuningan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	28.87
Threat	14.40
Capacity	67.82
RISIKO	26.18
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kuningan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kuningan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 14.40 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 28.87 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 67.82 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.18 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Advokasi Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Kewaspadaan dan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging	Kabid P2P	Okt-Nov	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menugaskan Petugas Laboratorium untuk Mengikuti Pelatihan Kewaspadaan dan Penanggulangan Penyakit Flu Burung	Kepegawaian	Sept – Okt	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat Surat Edaran Kewaspadaan terhadap Penyakit Flu Burung yang dikeluarkan oleh Kepala Daerah	Kabid P2P	Juli	

Kuningan, April 2026

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Kuningan



W. EDI MARTONO, MARS

Pembina Utama Muda

NIP. 19740307 200604 1 013

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20 %	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10 %	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10 %	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		Anggaran yang sudah ada, terkena efisiensi		Alokasi anggaran masih kecil,	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas lab belum terlatih				
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota			Belum ada Surat Edaran Kewaspadaan		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Alokasi anggaran kewaspadaan dan Penanggulangan belum sesuai kebutuhan
2. Anggaran yang sudah ada, terkena efisiensi sehingga tidak bias diserap
3. Petugas laboratorium belum terlatih dalam pengambilan dan pengiriman specimen suspek flu burung
4. Belum ada Surat Edaran Kewaspadaan terhadap Flu Burung dari Kepala Daerah

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Advokasi Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Kewaspadaan dan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging	Kabid P2P	Okt-Nov	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menugaskan Petugas Laboratorium untuk Mengikuti Pelatihan Kewaspadaan dan Penanggulangan Penyakit Flu Burung	Kepegawaian	Sept – Okt	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat Surat Edaran Kewaspadaan terhadap Penyakit Flu Burung yang dikeluarkan oleh Kepala Daerah	Kabid P2P	Juli	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. H. Denny Mustafa, MKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab.Kuningan
2	H. Nana Mulyana, S.Kep	Subkor Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan Kab.Kuningan
3	Deden Supardan, SKM, MKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Dinas Kesehatan Kab.Kuningan